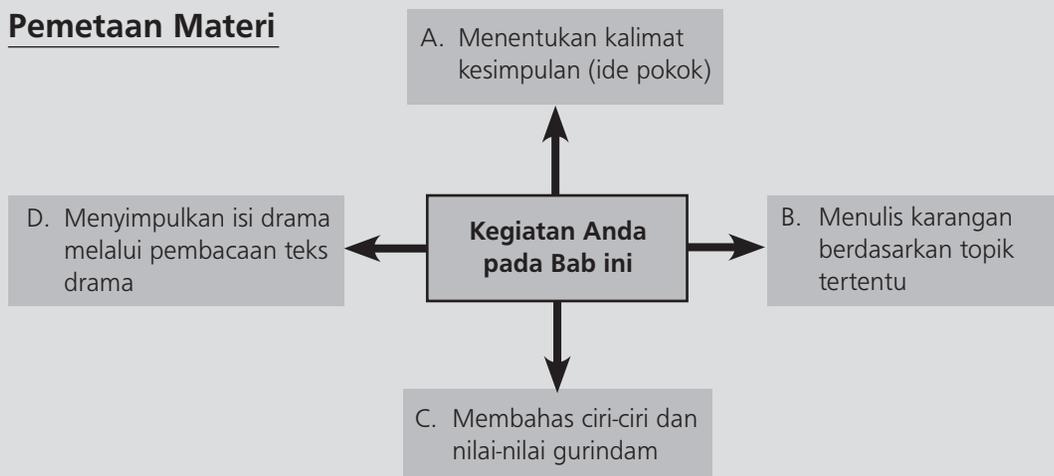


Bab 7

Menguasai Ilmu Pengetahuan



Pemetaan Materi



Kata Kunci

ide pokok, induktif, deduktif, gurindam, drama, dialog

Agar lebih variatif, Anda dapat menyediakan media belajar berupa

- Berbagai artikel di surat kabar
- Contoh-contoh gurindam
- Teks drama

A. MENARIK KESIMPULAN DARI ISI KESELURUHAN PARAGRAF

Tujuan Belajar: Menentukan kalimat kesimpulan (ide pokok) dari berbagai pola paragraf induksi, deduksi dengan membaca intensif.



Apersepsi

Jenis paragraf apa saja yang ada dalam esai dan kritik sastra yang pernah Anda baca? Manakah yang paling banyak, jenis paragraf deduktif atau induktif?

Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf ada dua macam, yaitu paragraf induktif dan paragraf deduktif.

1. Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang diawali dengan fakta-fakta khusus, kemudian dirumuskan sebuah kesimpulan yang mencakup semua fakta khusus itu. Misalnya, Anda mempunyai fakta bahwa kambing mempunyai mata, gajah mempunyai mata; demikian juga dengan kucing dan berbagai binatang lainnya. Dari fakta-fakta itu Anda dapat menarik kesimpulan yang bersifat umum, yakni bahwa semua binatang mempunyai mata.

Contoh:

Setelah karangan anak-anak kelas tiga diperiksa, ternyata Ali, Toto, Alex, dan Burhan, mendapat nilai delapan. Anak-anak yang lain mendapat nilai tujuh. Hanya Maman yang enam dan tidak seorang pun mendapat nilai kurang. Oleh karena itu, boleh dikatakan anak-anak kelas tiga cukup pandai mengarang.

Penjelasan:

- 1) Pemerolehan nilai Ali, Toto, Alex, Burhan, Maman, dan anak-anak kelas tiga yang lain merupakan peristiwa khusus.
- 2) Peristiwa khusus itu kita hubung-hubungkan dengan penalaran yang logis.
- 3) Kesimpulan atau pendapat yang kita peroleh adalah bahwa anak kelas tiga cukup pandai mengarang.
- 4) Kesimpulan bahwa anak kelas tiga cukup pandai mengarang, mencakup Ali, Toto, Alex, Burhan, Maman, dan anak-anak lainnya. Dalam kesimpulan terdapat kata *cukup* karena Maman hanya mendapat nilai enam. Jika Maman juga mendapat nilai tujuh atau delapan, kesimpulannya adalah *semua anak kelas tiga pandai mengarang*.

Paragraf induktif dapat dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu generalisasi, analogi, dan kausalitas.

a. Generalisasi

Generalisasi adalah pola pengembangan paragraf yang menggunakan beberapa fakta khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum. Paragraf tentang nilai mengarang anak kelas tiga di atas merupakan contoh generalisasi.

b. Analogi

Analogi adalah pola penyusunan paragraf yang berisi perbandingan dua hal yang memiliki sifat sama. Pola ini berdasarkan anggapan bahwa jika sudah ada persamaan dalam berbagai segi maka akan ada persamaan pula dalam bidang yang lain.

Contoh:

Alam semesta berjalan dengan sangat teratur, seperti halnya mesin. Matahari, bumi, bulan, dan binatang yang berjuta-juta jumlahnya, beredar dengan teratur, seperti teraturnya roda mesin yang rumit berputar. Semua bergerak mengikuti irama tertentu. Mesin rumit itu ada penciptanya, yaitu manusia. Tidakkah alam yang Mahabesar dan beredar rapi sepanjang masa ini tidak ada penciptanya? Pencipta alam tentu adalah zat yang sangat maha. Manusia yang menciptakan mesin, sangat sayang akan ciptaannya. Pasti demikian pula dengan Tuhan, yang pasti akan sayang kepada ciptaan-ciptaan-Nya itu.

Dalam paragraf di atas, penulis membandingkan mesin dengan alam semesta. Mesin saja ada penciptanya, yakni manusia sehingga penulis berkesimpulan bahwa alam pun pasti ada pula penciptanya. Jika manusia sangat sayang pada ciptaannya itu, tentu demikian pula dengan Tuhan sebagai pencipta alam. Dia pasti sangat sayang kepada ciptaan-ciptaan-Nya itu.

c. Hubungan Kausal

Hubungan kausal adalah pola penyusunan paragraf dengan menggunakan fakta-fakta yang memiliki pola hubungan sebab-akibat. Misalnya, *jika hujan-hujan, kita akan sakit kepala* atau *Rini pergi ke dokter karena ia sakit kepala*.

Ada tiga pola hubungan kausalitas, yaitu sebab-akibat, akibat-sebab, dan sebab-akibat 1 akibat 2.

1) *Sebab-Akibat*

Penalaran ini berawal dari peristiwa yang merupakan sebab, kemudian sampai pada kesimpulan sebagai akibatnya. Polanya adalah A mengakibatkan B.

Contoh:

Era Reformasi tahun pertama dan tahun kedua ternyata membuahkan hasil yang membesarkan hati. Pertanian, perdagangan, dan industri, dapat direhabilitasi dan dikendalikan. Produksi nasional pun meningkat. Ekspor kayu dan naiknya harga minyak bumi di pasaran dunia menghasilkan

devisa bermiliar dolar AS bagi kas negara. Dengan demikian, kedudukan rupiah menjadi kian mantap. Ekonomi Indonesia semakin mantap sekarang ini. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila mulai tahun ketiga Era Reformasi ini, Indonesia sudah sanggup menerima pinjaman luar negeri dengan syarat yang kurang lunak untuk membiayai pembangunan.

Hal penting yang perlu kita perhatikan dalam membuat kesimpulan pola sebab-akibat adalah kecermatan dalam menganalisis peristiwa atau faktor penyebab.

2) *Akibat-Sebab*

Dalam pola ini kita memulai dengan peristiwa yang menjadi akibat. Peristiwa itu kemudian kita analisis untuk mencari penyebabnya.

Contoh:

Kemarin Badu tidak masuk kantor. Hari ini pun tidak. Pagi tadi istrinya pergi ke apotek membeli obat. Karena itu, pasti Badu itu sedang sakit.

3) *Sebab-Akibat-1 Akibat-2*

Suatu penyebab dapat menimbulkan serangkaian akibat. Akibat pertama berubah menjadi sebab yang menimbulkan akibat kedua. Demikian seterusnya hingga timbul rangkaian beberapa akibat.

Contoh:

Mulai tanggal 17 Januari 2002, harga berbagai jenis minyak bumi dalam negeri naik. Minyak tanah, premium, solar, dan lain-lain dinaikkan harganya. Hal ini karena Pemerintah ingin mengurangi subsidi dengan harapan supaya ekonomi Indonesia kembali berlangsung normal. Karena harga bahan bakar naik, sudah barang tentu biaya angkutan pun akan naik pula. Jika biaya angkutan naik, harga barang-barang pasti akan ikut naik karena biaya tambahan untuk transportasi harus diperhitungkan. Naiknya harga barang-barang akan dirasakan berat oleh rakyat. Oleh karena itu, kenaikan harga barang harus diimbangi dengan usaha menaikkan pendapatan masyarakat.



Kegiatan

A. Sebutkan kesimpulan dari paragraf-paragraf berikut ini?

1. Mangga, pepaya, pisang, durian, rumput dan sebagainya merupakan jenis tumbuh-tumbuhan. Sebagaimana jenis tumbuhan yang lain, tumbuh-tumbuhan tersebut sangat memerlukan air. Begitu pula dengan sapi, kuda, anjing, kucing, dan sebagainya. Binatang-binatang tersebut dan binatang-binatang lainnya pun sangat membutuhkan air.

Kesimpulan: _____

2. Ular, buaya, cecak, dan sebagainya termasuk jenis binatang melata. Sebagaimana jenis binatang lain, binatang-binatang

tersebut memerlukan air. Begitu juga tumbuh-tumbuhan, misalnya bunga, kelapa, sawo, dan karet. Manusia pun demikian. Manusia, tumbuh-tumbuhan, dan binatang sangat memerlukan air.

Kesimpulan: _____

3. Suatu keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan dua orang anak. Sang ayah pemain tenis. Ibunya suka main bulu tangkis. Anak yang laki-laki seorang pemain basket, Sedangkan yang perempuan suka menyanyi.

Kesimpulan: _____

B. Susunlah kalimat-kalimat berikut menjadi paragraf induktif!

1.	<p>a. Karta bercita-cita ingin menjadi sarjana bahasa.</p> <p>b. Karta diterima sebagai mahasiswa UPI Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.</p> <p>c. Sejak ia masuk SMA, ia bekerja keras melengkapi buku pelajaran.</p> <p>d. Setiap hari, ia rajin pergi ke perpustakaan meminjam buku-buku dan belajar dengan tekun.</p> <p>e. Ternyata setelah mengikuti ujian akhir SMA, ia lulus dengan peringkat terbaik.</p>
2.	<p>a. Keberanian untuk melakukan penelitian ilmiah telah makin meluas, khususnya di tingkat SMA.</p> <p>b. Gerakan pencinta alam dengan dasar “sadar lingkungan sehat” telah mulai menggejala di kalangan remaja.</p> <p>c. Fenomena-fenomena semacam itu merupakan bukti bahwa remaja pada tahun-tahun terakhir ini tidak selalu bernilai negatif.</p> <p>d. Tidak sedikit perkumpulan pencinta lingkungan yang anggotanya terdiri atas siswa-siswa sekolah, baik itu siswa SMP maupun SMA.</p>

2. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang diawali oleh fakta atau pernyataan umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Perhatikan contoh berikut!

Pernyataan umum

Bujur sangkar merupakan segi empat yang panjang keempat sisinya sama dan besar tiap sudutnya 90°.

Kesimpulan :

1. Setiap bujur sangkat pasti segi empat, tetapi tidak setiap segi empat merupakan bujur sangkar.
2. Segi empat bukan bujur sangkar jika setiap sudutnya tidak 90°.
3. Segi empat bukan bujur sangkar jika ada dua sudutnya yang tidak 90°.

4. Segi empat bukan bujur sangkar jika sisinya tidak sama panjang walaupun setiap sudutnya 90° .
5. Segi empat bukan bujur sangkar jika sisinya tidak sama panjang dan sudut-sudutnya tidak 90° .
6. Dalam setiap bujur sangkar, keempat sisinya terdiri atas dua pasang garis yang sejajar.
7. Jumlah keempat sudut bujur sangkar adalah $4 \times 90^\circ = 360^\circ$.

Dari contoh di atas jelaslah bahwa dalam paragraf deduktif, kita merumuskan pernyataan umumnya dahulu. Kesimpulan yang kita rumuskan kemudian diperoleh dari pernyataan yang tersirat dalam pernyataan umum itu.



Kegiatan

A. Sebutkan kesimpulan dari paragraf-paragraf berikut ini?

1. Semua pejabat negara harus jujur dan hidup sederhana. Pak Amir kemarin diangkat menjadi pejabat negara.

Kesimpulan: _____

2. Semua pelajar yang ingin sukses masa depannya harus menjauhi narkoba. Lola seorang pelajar yang ingin sukses masa depannya.

Kesimpulan: _____

3. Penduduk desa terpencil sangat memerlukan sarana transportasi. Pak Danu penduduk desa terpencil.

Kesimpulan: _____

B. Susunlah kalimat-kalimat di bawah ini secara deduktif!

1.	<ol style="list-style-type: none"> a. Makhluk hidup di laut dapat memperoleh oksigen dan karbon. b. Sebagai tempat hidup, laut mempunyai kelebihan dibandingkan darat. c. Dengan air yang cukup tersebut, makhluk hidup di laut dapat menyerap air langsung masuk ke sistem tubuh. d. Kelebihan-kelebihan laut, antara lain, suhu yang kurang berubah-ubah, dukungan yang lebih banyak untuk melawan gravitasi bumi, dan air yang cukup tersedia.
2.	<ol style="list-style-type: none"> a. Kemiskinan menjadi kian kasat mata di tengah rumitnya masalah ketenagakerjaan. b. Sebagai contoh, masalah lanjut usia (lansia) muncul pada saat pertambahan penduduk masih besar. c. Memasuki abad ke-21, sejumlah masalah kependudukan menghadang umat manusia secara "tumpang tindih". d. Masalah kesehatan pun turut mewarnai lanskap kehidupan pada awal milenium ketiga, terutama menyangkut kesehatan wanita dan anak-anak.

C. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat!

1. Berdasarkan letak gagasan utamanya, termasuk jenis apakah paragraf-paragraf dalam bacaan di bawah ini?
2. Rumuskanlah sekurang-kurangnya tiga kesimpulan dari bacaan tersebut!

Sains Seru

(1) Setiap orang tentu punya cita-cita. Begitu pula teman-teman kita yang orang tuanya kurang mempunyai secara finansial. Dalam hati kecil mereka, mereka pun memendam harap akan masa depan yang lebih baik.

(2) Setiap orang memang punya kecenderungan minat masing-masing, termasuk pada dunia sains. Akan tetapi, jika Anda tidak menyukainya, pengalaman Andy Octavian Latief dapat mengubah minat Anda itu. Ia adalah peraih medali emas Olimpiade Internasional Fisika tahun 2006.

(3) Rasa ingin tahunya terhadap fenomena fisika dibangkitkan oleh keluarganya. Saat bermain layangan, misalnya, kakek Andy mengajaknya berpikir bentuk layang-layang yang mudah diterbangkan dan yang paling stabil saat di udara. "Jawabannya saya temukan sendiri dengan mencoba-coba. Teori fisiknya belakangan, begitu sudah mendapat mata pelajaran Fisika di sekolah," kenang mahasiswa Universitas Indonesia itu.

(4) Andy juga menemukan manfaat ilmu fisika di kehidupan sehari-hari. Suatu ketika, keran air di kamar mandinya copot dan terendam di dasar bak mandi. "Bagaimana cara mengambilnya tanpa harus kebasahan atau bahkan kecemplung di bak mandi?" pikir Andy.

(5) Percobaan demi percobaan pun dilakukannya. Ia terpaksa berganti-ganti alat begitu mendapati kegagalan. Mulai dari benang hingga tali. "Akhirnya, dengan mengaitkan tali ke gagang besi, saya bisa mengambil keran tadi tanpa menjulurkan tangan ke air," ucap Kak Andy sambil mengembangkan senyumnya.

(6) Di Lomba Percobaan IPA yang berlangsung di Padepokan Pencak Silat,



Sumber foto: *The Big Box of Art 615,000*

Taman Mini Indonesia Indah, kesan *fun* juga muncul. Acara ini sudah delapan tahun digelar rutin oleh majalah iptek anak, *Orbit*, yang didukung oleh *Republika*. "Eksperimen membuat sains seperti *games* sangat mengasyikkan," komentar Michael Andy, pelajar kelas lima SD Cita Buana, Jakarta Selatan, yang mendemonstrasikan efek tekanan udara lewat aliran air yang berpindah dari satu botol bertutup balon ke botol lainnya.

(7) Ilham Zacky Wilson menunjukkan bahwa sains dapat melindungi lembaran uang dari bahaya kebakaran. Selembar uang Rp1.000,00 yang telah direndam ke dalam campuran air dan alkohol terbukti tahan api. "Untuk aplikasinya di kehidupan, mungkin bisa pakai larutan sejenis yang disemprotkan ke uang," jelasnya.

(8) Usai memperagakan eksperimennya di hadapan dewan juri, Ilham gusar. Ia bingung mencari tempat untuk membuang bahan kimia sisa. "Limbah kimia tidak boleh dibuang sembarangan," kata Ilham seraya membungkus sampah kimia dengan plastik.

(9) Maulana Permana Ajie juga suka sains. Maulana menunjukkan bakatnya di bidang sains lewat percobaan roket berbahan bakar kimia. Ia memakai soda kue *plus* asam sitrat untuk melesatkan roket mini dari bahan plastik ke udara.

Dari beberapa kali demonstrasi, kegagalan eksperimen sesekali menimpanya. "Namun, saya tahu penyebabnya dan bisa mengoreksi kesalahan itu," ujarnya.

(10) Percobaan yang dilakukan Viasti Intan berhasil membuat juri terkesan, padahal eksperimennya cuma bermodalkan barang-barang bekas sederhana. Dari

sebuah wadah plastik margarin, corong kecil, plastisin, balon, air, dan pewarna merah, ia mendemonstrasikan kerja jantung. "Teori yang dijelaskannya tepat dan eksperimennya juga bagus," bisik salah satu juri.

(Sumber: *Republika*, 12 Agustus 2007)



Lintas Akademika

Perhatikanlah pola-pola penyusunan paragraf dalam buku-buku pelajaran Anda selain pelajaran Bahasa Indonesia! Dari buku-buku itu, tunjukkanlah masing-masing dua contoh paragraf deduktif dan induktif!

B. MENULIS KARANGAN DENGAN POLA PARAGRAF TERTENTU

Tujuan Belajar: Menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif.



Apersepsi

Apa yang Anda pahami tentang ilmu pengetahuan? Masalah apakah yang menarik minat Anda dari bidang itu untuk Anda tulis menjadi sebuah karangan?



Sumber foto: *The Big Box of Art 615,000*

Perhatikan kembali wacana yang berjudul "Sains Seru" di atas. Apabila Anda memperhatikannya dengan cermat, paragraf-paragraf itu disusun dengan gagasan utama yang jelas. Satu paragraf memiliki satu gagasan utama. Letaknya mungkin di awal ataupun di akhir paragraf. Jika gagasan utamanya di bagian awal, paragraf itu disebut paragraf deduktif. Jika

gagasan utamanya di bagian akhir, paragraf itu disebut paragraf-induktif.

Paragraf deduktif dan induktif dapat divariasikan dalam karangan. Susunannya pun diserahkan kepada pengarangnya. Aspek yang penting diperhatikan adalah keberadaan dari gagasan-gagasan utamanya itu:

1. satu paragraf harus memiliki gagasan utama yang jelas,
2. satu paragraf hanya memiliki satu gagasan utama.

Oleh karena itu, penyiapan kerangka karangan sangatlah penting. Dalam kerangka itu, catat gagasan-gagasan yang akan Anda tuangkan. Setiap gagasan lalu Anda jadikan satu paragraf. Dengan demikian, jika Anda menyiapkan sepuluh gagasan, kembangkanlah karangan itu ke dalam sepuluh paragraf pula; tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang.



Kegiatan

Susunlah paragraf dengan menggunakan gagasan-gagasan utama di bawah ini! Perhatikan pula pola pengembangan dari tiap-tiap paragraf itu!

Gagasan Utama	Paragraf	Pengembangan
1. Iptek sangat berguna bagi kemajuan umat manusia.		
2. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh di mana saja.		
3. Banyak membaca, semakin luaslah wawasan kita.		
4. Buku merupakan jendela ilmu.		
5. Semakin tinggi ilmu seseorang, semakin bijaklah sikap orang itu.		



Latihan

- A. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat!
 1. Apa saja yang telah Anda pahami tentang ilmu pengetahuan?
 2. Catatlah pemahaman Anda itu dalam bentuk gagasan-gagasan pokoknya!
 3. Susunlah catatan tersebut secara sistematis menjadi sebuah kerangka karangan!
 4. Kembangkanlah kerangka itu menjadi sebuah karangan! Setiap satu gagasan, Anda buat menjadi sebuah paragraf.
- B. Mintalah teman-teman Anda untuk menyunting karangan itu dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:
 1. ketepatan letak gagasan utama,
 2. kelengkapan gagasan penjelas,
 3. kelogisan hubungan gagasan utama dengan gagasan penjelas,
 4. penggunaan ejaan dan tanda baca.

C. MEMBAHAS GURINDAM

Tujuan Belajar: Menjelaskan keterkaitan gurindam dengan kehidupan sehari-hari.



Apersepsi

Sebutkan jenis-jenis puisi lama yang Anda kenal! Bagaimana ciri khas dari puisi lama itu? Jelaskan

Ilmu pengetahuan tidak selalu berkenaan dengan sesuatu yang baru atau modern. Oleh karena itu, khazanah masyarakat tempo dulu pun merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting kita pelajari. Salah satunya adalah gurindam.

1. Mengidentifikasi Gurindam



Sumber foto: <http://culture.melayuonline.com>

Gurindam termasuk ke dalam puisi lama di samping pantun dan syair. Gurindam terdiri dari dua baris yang berirama. Baris pertama umumnya berupa sebab (hukum, pendirian), sedangkan baris kedua merupakan jawaban atau dugaan.

Gurindam yang terkenal ialah kumpulan gurindam karangan pujangga Melayu Klasik, Raja Ali Haji, yang berjudul "Gurindam Dua Belas". Gurindam tersebut terdiri atas dua belas pasal dan berisi kurang lebih 64 buah gurindam.

Gurindam bukan kreasi murni rakyat Nusantara (Melayu). Puisi ini diperkirakan berasal dari India (Tamil).

Gurindam Dua Belas	Arti
(1) Barang siapa meninggalkan zakat, Tiadalah hartanya beroleh berkat.	Percuma saja memperoleh rezeki yang banyak jika kita tidak ber-zakat.
(2) Barang siapa berbuat fitnah, Ibarat dirinya menentang panah.	Orang yang suka menyebar fitnah, hidupnya akan menderita. Ia akan mendapat tuduhan balik dari orang-orang yang di fitnahnya itu.



Kegiatan

Secara berdiskusi, buktikanlah bahwa bait-bait di bawah ini merupakan gurindam, baik ditinjau dari jumlah baris, rima, maupun isinya!

- 1) Awal diingat akhir tidak,
Alamat badan akan rusak.

- 2) Barang siapa mengenal dunia,
Tahulah dia barang terpedaya.
- 3) Mengumpat dan memuji hendaklah pikir,
Di situlah banyak orang tergelincir.
- 4) Barang siapa meninggalkan sembahyang,
Seperti rumah tak bertiang.
- 5) Jika hendak mengenal orang berbangsa,
Lihat kepada budi dan bahasa.

2. Membacakan Gurindam

Seperti halnya puisi-puisi lainnya, keindahan gurindam akan tampak apabila dibacakan. Untuk itu, perhatikanlah lafal dan intonasinya. Tandailah lebih dulu bagian-bagian gurindam yang dianggap sulit dalam pengucapannya.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah artinya. Sampaikanlah gurindam itu sesuai dengan maksudnya. Akan tetapi, karena pada umumnya gurindam berisikan ajaran, sampaikanlah gurindam-gurindam itu seperti halnya kita sedang menasihati orang lain jadi gunakanlah nada yang halus dan penuh kasih sayang.



Kegiatan

- A. Perhatikan kembali kelima bait gurindam dari "Gurindam Dua Belas" di atas, termasuk gurindam yang telah Anda siapkan sendiri!
- B. Tandailah kata-kata yang Anda anggap sulit, terutama dalam pengucapannya!
- C. Bacakanlah bait-bait gurindam itu dengan suara yang jelas dan nada yang tepat!
- D. Mintalah tanggapan teman-teman atas ketepatan dan kejelasan dalam membacakan gurindam-gurindam tersebut!

3. Mendiskusikan Ciri-ciri dan Nilai-nilai Gurindam

Gurindam tergolong ke dalam puisi terikat. Oleh karena itu, bentuk yang satu dengan yang lainnya selalu sama. Kesamaannya itu tampak dalam jumlah baris di setiap baitnya serta rumus rima akhirnya. Ciri lain gurindam ada pada isinya, yaitu berupa ajaran ataupun nasihat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa gurindam sarat dengan nilai pendidikan/keagamaan.



Kegiatan

- A. Manakah yang merupakan ciri-ciri gurindam?
 - 1) Terdiri atas dua baris.
 - 2) Rumus rima akhirnya a-a.

- 3) Memiliki sampiran dan isi.
 - 4) Berisikan ajaran, budi pekerti, atau nasihat keagamaan.
 - 5) Baris pertama merupakan syarat atau sebab, sedangkan baris kedua berisi akibat.
- B. Secara berkelompok, jelaskan maksud dari keenam bait dari "Gurindam Dua Belas" di atas! Jelaskan pula nilai-nilai yang terkandung dalam gurindam-gurindam tersebut! Presentasikanlah pendapat kelompok Anda itu untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lainnya!

4. Membicarakan Pesan-Pesan dalam Gurindam

Dominannya pesan merupakan salah satu ciri dari gurindam. Bahkan, pesan-pesan itu dinyatakan secara tersurat. Pesan-pesan itu, misalnya, tentang perlunya mengasihi sesama, pentingnya menaati ajaran agama, keutamaan mendidik anak, dan lain-lain. Pesan-pesan itu disampaikan secara halus dengan bahasa yang indah sehingga tidak terasa menggurui.



Kegiatan

Secara berdiskusi, temukanlah pesan-pesan dari keenam bait "Gurindam Dua Belas" di atas! Kemukakan pula tanggapan Anda terhadap pesan-pesan itu!

Gurindam	Pesan	Tanggapan
(1)	Hal yang perlu kita ingat tidak hanya hari kelahiran, tetapi juga hari akan datangnya kematian. Apabila tidak demikian, hidup kita akan celaka karena tidak mempersiapkan bekal untuk di hari akhirat.	Pesan itu sangat tepat dan perlu direnungkan. Banyak orang yang merayakan hari ulang tahun berupa pesta meriah. Akan tetapi, entah orang itu ingat atau tidak untuk persiapan hari kematiannya.
(2)

D. MENYIMPULKAN ISI DRAMA

Tujuan Belajar: Menyimpulkan isi drama melalui pembacaan teks drama.



Apersepsi

Apa judul drama yang pernah Anda tonton? Menceritakan apakah drama itu? Jelaskanlah!

Drama termasuk ke dalam jenis karya sastra sebagaimana halnya gurindam. Perbedaannya, drama berbentuk dialog, sedangkan gurindam berbentuk monolog. Dari dialog-dialog antartokohnya itulah, Anda dapat menyimpulkan isinya. Untuk lebih jelasnya, perhatikan cuplikannya di bawah ini.

Suara cermin dibanting dan diinjak-injak dengan sepatu. Dalam keremangan atau siluet, seorang perempuan bergerak, merintih, menari dalam kotak yang terbuat dari koran-koran kuning. Lalu memberontak dan merobek semuanya. Dua perempuan (bisa juga diperankan oleh lelaki), sedang tafakur dalam dua kerangkeng (semacam jeruji besi yang bisa dipakai sebagai properti). Gelisah dan kemudian saling menyapa.

Perempuan 1 : Apakah engkau seorang serdadu? (*Tak ada jawaban*) Apakah engkau seorang serdadu?

Perempuan 2 : Serdadu... apa menurutmu aku seorang lelaki?

Perempuan 1 : Tidak. *Emangnya* hanya lelaki yang bisa menjadi serdadu, menjadi jenderal, atau presiden?

Perempuan 2 : Kalau begitu, dugaanku tepat, engkau pasti seorang perempuan.

Perempuan 1 : Jangan terlalu cepat percaya pada prasangka, pada pendapat, atau kata-kata. Lelaki atau perempuan tiada bedanya dalam berpendapat, dalam berkata, atau berpikir. Bahkan juga memiliki kesempatan yang sama untuk berperan atau bermain-main dalam....

Perempuan 2 : Ohh... dugaanku memang tepat, Anda seorang tahanan politik, bukan?

Perempuan 1 : Kamu pikir, politik hanya berguna untuk menahan orang, memenjarakan manusia, he...

Perempuan 2 : Lalu, kenapa engkau terkurung di sini dan

bertanya-tanya tentang sesuatu di luar dirimu?

Perempuan 1 : Karena aku bernama manusia, bukan hewan atau tumbuh-tumbuhan.

Perempuan 2 : Apakah semua makhluk yang bernama manusia harus terkurung dalam jeruji dan pagar-pagar seperti ini?

Perempuan 1 : Oh, tidak, tidak semua. Karena tidak semua manusia mengalami yang sama. Bahkan, apa yang sedang kita alami di sini, sebagaimana juga yang dialami oleh teman-teman kita, sahabat-sahabat kita, atau saudara-saudara kita yang lumpuh atau dilumpuhkan, hampir semuanya ditentukan oleh manusia.

Perempuan 2 : Oleh manusia atau oleh kekuasaan?

Perempuan 1 : Oleh kedua-duanya... dan itulah yang disebut akal dan pikiran.

Perempuan 2 : Ya..., bisa juga. Karena hanya akal dan pikiran manusia yang minta disembah setelah Tuhan. Yang minta dihormati setelah pangeran, yang minta ditaati perintahnya setelah raja. Manusia juga yang selalu merasa duduk di samping singgasana para dewa, menafsirkan titahnya, mengurus hartanya, membagikan rezekinya, serta menciptakan

penjara bagi lawan jenis dan orang-orang yang menentanginya. Namun, seperti yang tertulis dalam

sejarah, hanya lelaki yang pernah berkata bahwa dirinya adalah Tuhan.

(Sumber: "Perempuan dalam Kereta" oleh Hamdy Salad dalam Horison Sastra Indonesia, hlm. 423-433).

Cuplikan drama di atas berisi perdebatan dua orang tokoh tentang manusia dan kekuasaannya, yakni antara lain berkenaan dengan kedudukan perempuan dan laki-laki, peranan politik, dan keberadaan akal dan pikiran. Dari perdebatan kedua orang tokoh itu, Anda dapat membuat kesimpulan sebagai berikut.

Perempuan 1 dan 2 merupakan tokoh yang cerdas dan kritis. Mereka banyak tahu tentang persoalan di sekitarnya. Mereka pun menggugat sikap umum manusia yang arogan, yaitu rakus akan kekuasaan.

Maksud sebuah drama diungkapkan melalui dialog tokoh-tokohnya. Dari aspek itu pula alur, tema, dan pesan-pesannya dapat Anda simpulkan.



Kegiatan

- A. Mintalah beberapa orang teman untuk memerankan naskah drama di bawah ini! Simaklah dengan baik drama tersebut! Catatlah bagian-bagian pentingnya! Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

Panembahan Reso

oleh W.S. Rendra

Para Aryo menghadap Panembahan

Di rumah Panembahan Reso, pagi hari. Aryo Lembu, Aryo Jambu, Aryo Bambu, Aryo Sumbu, Aryo Sekti, Ratu Dara, dan Panembahan Reso.

Sekti : Panembahan Reso, jadi saya datang kemari untuk mengantar teman-teman Aryo, yang dulu diutus oleh almarhum Sri Baginda Raja Tua untuk keliling kadipaten-kadipaten, menghadap kepada Anda.

Reso : Selamat datang, para Aryo. Kedatangan Anda di ibu kota sangat kami nantikan. Terutama oleh Sri Baginda Maharaja.

Lembu : Sebelum menghadap Sri Baginda Raja.

Sekti : Maaf, Maharaja, bukan Raja.

Lembu : Ah, ya! Ampun seribu ampun! Sebelum kami menghadap Sri Baginda Maharaja, kami lebih dahulu menghadap Anda dan juga Sri... Ratu Dara?

Sekti : Ya, betul! Sri Ratu Dara!

Lembu : Oh! Kami lebih dahulu menghadap Anda dan Sri Ratu Dara untuk lebih meyakinkan diri bahwa kami tidak akan membuat kesalahan yang sama sekali tidak kami maksudkan.

Bambu : Selama kami pergi bertugas, telah banyak terjadi perubahan dengan menurut cara yang sah. Kami akan menyesuaikan diri dengan perubahan ini.



Jambu : Pendeknya, kami mengakui kedaulatan Sri Baginda Maharaja Gajah Jenar dan tunduk pada semua keputusan yang telah difirmankan oleh Sri Baginda.

Sumbu : Kami telah menjalankan tugas yang justru kami anggap penting untuk mempertahankan keutuhan kerajaan. Sekarang, kami tetap patuh dan bersedia untuk membela keutuhan kerajaan di bawah naungan Sri Baginda Maharaja Gajah Jenar.

Reso : Bagus! Bagus! Dengan cepat saya bisa menyimpulkan bahwa Anda berempat abdi Raja yang tahu diri dan tahu akan kewajiban. Bagus. Bagus. Sri Baginda pasti akan ikhlas menerima bakti Anda semua.

Jambu : Syukurlah kalau begitu. Kami juga sangat berterima kasih kepada Sri Baginda karena beliau telah memberikan perhatian besar kepada para istri kami. Bagaimanakah keadaan mereka? Saya sendiri sudah merasa sangat kangen dengan istri saya, setelah sekian lama dipisahkan oleh tugas demi kerajaan.

Reso : Jangan khawatir. Keadaan mereka sangat mewah dan sejahtera. Mereka dibawa ke istana demi keamanan mereka sendiri. Jangan sampai mereka menjadi korban dari pancaroba perubahan. Nanti setelah Anda menghadap Maharaja, pasti istri Anda akan diantar ke rumah kembali. Sri Ratu Dara dan Sri Ratu Kenari selalu bermain-main

dengan mereka.

Dara : Kami sering bermain bersama sampai agak larut malam. Kami bercerita tentang pengalaman hidup masing-masing.

Jambu : Sungguh kami sangat berutang budi untuk kebaikan hati semacam itu.

Reso : Jadi, kerajaan dalam keadaan kurang lebih utuh!

Lembu : Begitulah. Kecuali keadaan di Tegalwurung! – Panji Tumbal berhasil ditawan oleh Pangeran Kembar. Pangeran Bindi menduduki seluruh Kadipaten Tegalwurung dan menyatakan menentang kedaulatan Maharaja kita, serta menobatkan ia sendiri menjadi raja. Pangeran Kembar mendukungnya.

Reso : Hm! Ini bukan persoalan remeh.

Dara : Ia bukan putra tertua dari almarhum Sri Baginda Raja yang dulu.

Reso : Atas dasar kekuatan! Setiap orang yang merasa dirinya kuat, bisa saja menobatkan dirinya menjadi raja. Seperti juga Raja yang dulu mendirikan kerajaan ini. Tinggal soalnya, apakah ia akan membuktikan bahwa dirinya benar-benar yang terkuat di seluruh negara. Bila tidak, ia menundukkan semua tandingan yang ada.

Dara : Jadi ia menantang kekuasaan Maharaja kita!

Reso : Sanggupkah Maharaja kita menyingkirkan dia atau sanggupkah dia menyingkirkan Maharaja kita? Itu saja persoalannya.

Bambu : Dengan dukungan Anda sebagai pemangku, Maharaja kita pasti bisa menumpas tandingannya di Tegalwurung!

Jambu : Besar kepercayaan kami kepada Anda untuk bisa mengatasi keadaan ini, Panembahan.

Lembu : Sejak masih tinggal di istana, Pangeran Bindi sangat mengerikan

tingkah lakunya. Tanpa ragu-ragu, saya akan membantu Anda untuk membantu Maharaja kita.

Reso : Aryo Sumbu, apakah Anda juga mempunyai kemantapan seperti itu?

Sumbu : Jelasan dan tegas: ya, Panembahan!

Reso : Setelah Anda semua beristirahat beberapa hari, bantulah Sri Baginda untuk memerangi para pemberontak. Anda semua mempunyai pengalaman yang luas di dalam pertempuran.

Lembu : Di bawah pimpinan Anda, kami semua patuh dan setia.

Reso : Silakan pulang dulu dan nanti sore menghadap Maharaja di Istana.

Keempat Aryo mohon diri, lalu keluar.

Sekti : Pengaruh Anda terhadap para Aryo, para Panji, dan para Senapati, sungguh sangat besar. – Memang hanya Anda yang bisa menyelamatkan kerajaan dari bencana perpecahan. – Sekarang saya pamit dulu, Panembahan. Di rumah saya ada tamu yang inginap. Setelah minum kopi sore hari dengan tamu itu, saya akan menghadap Maharaja ke Istana.

Reso : Apakah kamu itu akan tinggal lama di rumah Anda?

Sekti : Seperti biasanya, agak lama juga. -Salam Ratu Dara. - Salam Panembahan (*pergi*).

Dara : Anaku seorang diri tak akan bisa mempertahankan takhtanya.

Reso : Itulah sebabnya kita harus membantu Baginda.

Dara : Maharaja boneka itu mulai memuakkan saya.

Reso : Tidak baik berkata begitu sementara Baginda ialah darah dagingmu sendiri.

Dara : Panembahan suamiku, ternyata Anda begitu kuat dan kuasa. Kenapa Anda tidak ingin menjadi Raja?



Reso : Hahahaha! Apa kurang enakny menjadi orang tua dan Pemangku Raja?

Pertemuan dari Hati ke Hati

Sore hari, di rumah Aryo Sekti. Panembahan Reso duduk berembuk dengan Aryo Sekti.

Reso : Anda tadi di rumah saya berkata bahwa hanya aku yang bisa menyelamatkan kerajaan dari bencana perpecahan. Benarkah itu?

Sekti : Tentu saja. Apakah Anda berpura-pura tidak menyadari kenyataan itu? Itu bukan kerendahan hati!

Reso : Bukannya tidak menyadari, tetapi kurang meyakini.

Sekti : Ya, begitulah kenyataannya. Orang boleh suka atau tidak suka kepada Anda, tetapi toh harus mengakui kenyataan bahwa Anda sangat dibutuhkan oleh negara untuk mengatasi perpecahan.

Reso : Jadi, Anda menganggap aku dibutuhkan oleh negara! Tetapi, mengenai suka atau tidak suka terhadap diriku itu bagaimana? Anda termasuk yang suka atau tidak suka?

Sekti : Termasuk yang suka dan tidak suka.

Reso : Apa yang tidak Anda suka pada diriku?

Sekti : Ada satu rahasia yang menyelubungi diri Anda yang membuat diri saya penasaran.

Reso : Hm. Begitu. Memang ada sikap Anda yang agak mengganggu hubungan kita berdua. Tetapi,

rupanya bukan soal yang menyangkut rasa tidak suka. Melainkan menyangkut rasa curiga.

Sekti : Ya! Ya! Memang begitu! Betul! Saya punya rasa curiga kepada diri Anda.

Reso : Nah, sekarang, jangan lagi ada rasa sungkan. Aku ingin ada pertemuan dari hati ke hati dengan Anda.

Sekti : Ini suatu kehormatan bagi saya.

Reso : Syukurlah. Sekarang tuntaskan, uraikan seluruh kecurigaan Anda terhadap diriku.

Sekti : Panembahan! **Sebetulnya** Anda ingin menjadi Raja, bukan?

Reso : Betul!

Sekti : Sejak dari permulaan gerakan para Panji?

Reso : Ya! Tepatnya, sejak Panji Tumbal mengajak aku ikut berontak. Waktu itu, kita semua mulai menyadari bahwa keadaan kerajaan yang buruk harus diubah. Aku melihat, Baginda Raja Tua sudah pikun, tetapi ia masih lebih baik dari semua calon pengganti yang ada. Pada saat itu, meskipun aku masih Panji, aku sudah sadar bahwa akulah yang bisa menyelamatkan negara.

Sekti : Jadi, penilaian terhadap Anda, yang sekarang saya ucapkan, waktu itu sudah Anda sadari?

Reso : Ya, betul.

Sekti : Di dalam kehidupan sehari-hari manusia biasa, ini disebut kepongahan.

Reso : Aku menyadari kekuranganku, aku menyadari kelebihanku. Itu saja!

Sekti : Takaran. Anda memang bukan takaran manusia biasa.

Reso : Penyadaran akan kelebihan diriku menerbitkan cita-cita untuk menjadi Raja dan menyelamatkan negara! Lalu, cita-cita itu aku perjuangkan dengan rencana dan usaha.



Sekti : Itulah sebabnya Anda mengingkari pemberontakan Panji Tumbal.

Reso : Ya, untuk menguasai semua Adipati dan menghindari perpecahan wilayah di dalam kerajaan. Karena aku tidak sekedar ingin duduk di atas takhta, tetapi ingin membela dan menyelamatkan seluruh kerajaan.

Sekti : Jadi, Anda memilih merajakan Pangeran Rebo karena ia paling lemah di antara para calon yang ada, dan bisa diterka akan membutuhkan seorang pemangku?

Reso : Betul! Ya!

Sekti : Hubungan dengan Ratu Dara yang sampai sejauh itu?

Reso : Itu bukan rencanaku dari semula. Itu suatu unsur yang tidak terduga yang ternyata sangat membantu rencanaku. Anda lihat, setiap rencana dan usaha, kalau benar-benar diperjuangkan, akan punya nasib sendiri. Nasib baik atau buruk, ya, kita harus berani menanggung atau mensyukuri.

Sekti : Anda tidak merencanakan dari semula untuk punya hubungan asmara dengan Ratu Dara! Lalu, istri Anda wafat...

Reso : Aku menyuruh Siti Asasin untuk membunuhnya.

Sekti : Lalu kita bersama-sama merencanakan pembunuhan terhadap Raja Tua dengan bantuan Ratu Dara! - Namun, siapa yang meracun Anda? Saya menduga Anda diracun oleh istri Anda.

Reso : Memang. Asasin yang meng-

- ungkapkan rahasia ini! - Istriku, karena ketakutan, menentang cita-citaku untuk menjadi Raja.
- Sekti : Kenapa cita-cita segawat itu mesti diungkapkan kepada istri?
- Reso : Itulah kelemahanku! - Semakin ketakutan, tingkah laku istriku semakin berbahaya untuk keamanan rahasia cita-citaku. Lalu, aku bunuh dia.
- Sekti : Alangkah kotornya isi tengkorak kekuasaan. Itulah sebabnya kepala Raja harus dihias dengan mahkota.
- Reso : Cita-citaku mulia, tetapi cara yang aku tempuh ternyata bersimbah darah dan berlumur noda.
- Sekti : Apakah Anda berpikir bahwa dunia akan memaafkan cara Anda yang bernoda, karena cita-cita Anda bermanfaat dan bersifat mulia?
- Reso : Dunia yang mana? Dunia lahir manusia sudah berlumuran bedak dan gincu. Namun, dunia nurani manusia, termasuk nuraniku sendiri, tidak akan pernah memaafkan noda-nodaku.
- Sekti : Saya merasa kagum dan sekaligus kasihan kepada Anda.
- Reso : Cukup! Aku telah membukakan diriku. Dari hari ke hari, kita telah bertemu. Bagaimanakah sekarang sikap Anda kepadaku?
- Sekti : Saya akan membantu Anda menjadi Raja dan menyelamatkan kerajaan.
- Reso : Sebagai jantan dengan jantan: tuluskah Anda?



- Sekti : Tulus dan sadar. - Beribu-ribu pendeta dan orang beragama jua pernah mendukung Raja Asoka Wardana yang plan kekuasaannya bersimbah darah, tetapi pada akhirnya, lalu menjadi Raja Yang Mulia.
- Reso : Aku tidak akan menghibur nuraniku dengan persamaan seperti itu. Aku tetap ingin menjadi raja dan membela negara, tetapi juga dengan rela akan menanggung akibat dari dosa-dosaku.
- Sekti : Saya bersumpah setia kepada Anda.
- Reso : Terima kasih. - Jabatan tangan ini bersifat rahasia dan hanya antara kita berdua.
- Sekti : Baik. - Saya akan menemani Anda di dalam kesepian Anda.
- Reso : Aku akan membunuh Sri Baginda Maharaja.
- Sekti : Saya dan Siti Asasin akan melaksanakan rencana itu.
- Reso : Tunggu saja aba-aba dari aku.
- Sekti : Siap, Panembahan.

(Sumber: *Panembahan Reso*, W.S. Rendra, 1988. hlm. 196–207)

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Siapakah Panembahan Reso?
2. Bagaimana sifat dari tokoh Sekti?
3. Apa yang dimaksud dengan pertemuan dari hati ke hati dalam drama itu?
4. Konflik apakah yang terbangun dalam cuplikan drama tersebut?
5. Jelaskan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya!



Latihan

Secara berdiskusi, jelaskanlah isi penggalan drama tersebut! Kemukakan pula kesimpulan yang dapat Anda rumuskan dari drama itu! Presentasikanlah pendapat kelompok Anda untuk mendapat tanggapan teman-teman!



Rangkuman

1. Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf terbagi ke dalam dua golongan, yaitu paragraf induktif dan paragraf deduktif. Paragraf induktif adalah paragraf yang diawali dengan fakta-fakta khusus, kemudian dirumuskan sebuah kesimpulan yang mencakup semua fakta khusus itu. Paragraf seduktif adalah paragraf yang disusun dengan diawali oleh fakta atau pernyataan umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Paragraf deduktif dan induktif dapat divariasikan dalam karangan. Susunannya pun diserahkan kepada pengarangnya. Aspek yang penting diperhatikan adalah keberadaan dari gagasan-gagasan utamanya. Penyiapan kerangka karangan sangatlah penting. Setiap gagasan dituangkan menjadi satu paragraf.
3. Gurindam terdiri dari dua baris yang berirama. Baris pertama umumnya berupa sebab (hukum, pendirian), sedangkan baris kedua merupakan jawaban atau dugaan.
4. Maksud sebuah drama diungkapkan melalui dialog tokoh-tokohnya. Dari aspek itu pula alur, tema, dan pesan-pesannya dapat kita simpulkan.

Uji Kompetensi

Kerjakan soal-soal berikut dengan tepat!

1. Apa saja perbedaan paragraf deduktif dan induktif?
2. Ilham Zacky Wilson menunjukkan bahwa sains dapat melindungi lembaran uang dari bahaya kebakaran. Selebaran uang Rp1.000,00 yang telah direndam ke dalam campuran air dan alkohol terbukti tahan api. "Untuk aplikasinya di kehidupan, mungkin bisa pakai larutan sejenis yang disemprotkan ke uang," jelasnya.

(Sumber: Republika, 12 Agustus 2007)

 - a. Tunjukkanlah gagasan utama paragraf di atas?
 - b. Termasuk jenis apakah paragraf tersebut!
3. Tuliskanlah sebuah contoh paragraf induktif! **Topiknya tentang pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan!**

4. Apa yang dimaksud dengan gurindam? Kemukakan contohnya!

5. Sumbu : Kami telah menjalankan tugas yang justru kami anggap penting untuk mempertahankan keutuhan kerajaan. Sekarang, kami tetap patuh dan bersedia untuk membela keutuhan kerajaan di bawah naungan Sri Baginda Maharaja Gajah Jenar.”
 Reso: Bagus! Bagus! Dengan cepat saya bisa menyimpulkan bahwa Anda berempat abdi Raja yang tahu diri dan tahu akan kewajiban. Bagus. Bagus. Sri Baginda pasti akan ikhlas menerima bakti Anda semua.

(Sumber: *Panembahan Reso*, karya W.S. Rendra)

Menceritakan apakah cuplikan drama di atas? Jelaskanlah!



Refleksi

Renungkanlah! Apakah Anda telah memahami materi bab ini dengan baik? Berikan tanda centang (✓) dalam kolom tingkat penguasaan, sesuai kemampuan pribadi Anda! Gunakanlah pensil. Kemudian, renungkanlah pula apa yang akan Anda lakukan dengan kemampuan tersebut?

Keterangan:

A = Sangat baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

Pokok Bahasan	Tingkat Penguasaan				Penjelasan
	A	B	C	D	
1. Menentukan kalimat kesimpulan (ide pokok) dari berbagai pola paragraf induktif dan deduktif dengan membaca intensif.					
2. Menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif.					
3. Membahas ciri-ciri dan nilai-nilai yang terkandung dalam gurindam.					
4. Menyimpulkan isi drama melalui pembacaan teks drama.					